

MANAJEMEN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG BAGI GENERASI MILENIAL

Aqsha Apriza Hermawan, Irfan Hadi, Maulida Rizkia, Muhammad Ikhsan Sauqi

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email : aqsha36@gmail.com, irfanhadi202@gmail.com,
therizkia18@gmail.com, lsanjunior28@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas Manajemen Agama Islam di Era Digital dengan fokus pada peran generasi milenial dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik keagamaan Islam, dengan penggunaan teknologi seperti aplikasi, media sosial, dan platform online yang semakin mendominasi. Generasi milenial, yang tumbuh dewasa di tengah revolusi teknologi informasi, memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung praktik agama yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan yang ada. Artikel ini membahas kerangka teori manajemen agama Islam, metode penelitian yang digunakan, serta hasil dan pembahasan mengenai transformasi teknologi dalam praktik keagamaan, tantangan dalam manajemen agama Islam di era digital, dan peran generasi milenial dalam konteks ini. Selain itu, artikel ini juga mencermati pentingnya etika dalam penggunaan teknologi dalam konteks agama Islam. Melalui pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan nilai-nilai agama yang kuat, generasi milenial memiliki potensi untuk memainkan peran kunci dalam memandu Islam ke masa depan yang semakin terhubung secara digital.

Kata kunci: Manajemen Agama Islam, Generasi Milenial.

1. Pendahuluan

Kehadiran teknologi digital telah mengubah tatanan sosial, ekonomi, dan bahkan agama secara signifikan¹. Hal ini tak terkecuali bagi Islam, salah satu agama dunia yang memiliki sejarah panjang dan kaya. Di era digital ini,

¹ Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no 1 (2014): 33–47, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.

manajemen agama Islam menghadapi tantangan baru sekaligus peluang yang menarik, terutama bagi generasi milenial yang tumbuh dewasa di tengah revolusi teknologi informasi. Artikel ini akan membahas bagaimana manajemen agama Islam beradaptasi dengan era digital dan bagaimana generasi milenial dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Era digital telah membawa perubahan radikal dalam cara manusia berkomunikasi, belajar, bekerja, dan beribadah. Di dunia Muslim, penggunaan teknologi telah merambah hampir semua aspek kehidupan, termasuk agama. Dari siaran langsung salat Jumat di media sosial hingga aplikasi untuk menghafal Al-Quran, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam praktik keagamaan.

Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga nilai-nilai dan tradisi agama dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan, ada tantangan yang muncul ketika mencoba mengintegrasikan inovasi ini dalam manajemen agama Islam.

Salah satu dampak positif dari era digital adalah ketersediaan informasi keagamaan yang lebih luas. Banyak situs web, platform media sosial, dan aplikasi telah didedikasikan untuk menyebarkan pengetahuan agama Islam. Namun, sekaligus dengan keberlimpahan informasi, muncul pula risiko penyebaran informasi yang salah dan ekstremisme.

Generasi milenial tumbuh dalam era di mana pembelajaran online dan sumber daya edukasi digital sangat mudah diakses². Ini membuka peluang baru untuk meningkatkan pemahaman agama Islam. Namun, penting untuk memastikan bahwa materi yang dipelajari adalah akurat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sejati.

Media sosial telah menjadi platform utama bagi generasi milenial untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman. Ini juga menciptakan komunitas keagamaan yang kuat di dunia maya, di mana orang dapat berdiskusi tentang agama, berbagi inspirasi, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan spiritual mereka.

Era digital juga membuka pintu bagi dakwah Islam yang lebih luas. Video, podcast, blog, dan platform lainnya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agama kepada khalayak yang lebih besar. Generasi milenial dapat memanfaatkan keterampilan teknologi mereka untuk menjadi agen perubahan

² Riduan, Nurul Fauziah, en Kiki Amelia, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan", *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no 1 (2023): 2023.

dalam menyebarkan Islam yang moderat dan inklusif.

Pendidikan dalam bidang teknologi sangat penting bagi generasi milenial Muslim. Dengan pemahaman yang kuat tentang teknologi, mereka dapat lebih efektif dalam memanfaatkannya untuk tujuan keagamaan dan sosial.

Penting juga untuk membahas tantangan etika yang timbul dalam penggunaan teknologi dalam konteks agama. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi ini sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tidak melanggar etika digital yang baik?

Dalam menghadapi era digital, manajemen agama Islam adalah tantangan yang kompleks. Namun, dengan pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan nilai-nilai agama yang kuat, generasi milenial memiliki kesempatan untuk menjalankan peran kunci dalam memandu Islam ke masa depan yang semakin terhubung secara digital. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi berbagai aspek manajemen agama Islam di era digital. Kami akan membahas tantangan yang dihadapi, peluang yang dapat dimanfaatkan, dan bagaimana generasi milenial dapat berperan dalam memandu Islam ke masa depan yang semakin terhubung secara digital.

2. Kerangka Teori

Manajemen Agama Islam

Manajemen Agama Islam mengacu pada pengelolaan aspek-aspek keagamaan dalam masyarakat Muslim, termasuk organisasi ibadah, pendidikan agama, komunikasi nilai-nilai keagamaan, dan pengelolaan aset keagamaan seperti masjid dan lembaga-lembaga amal³. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen agama Islam juga mencakup peran pemimpin agama dalam membimbing umat, menjawab pertanyaan keagamaan, dan memfasilitasi komunitas keagamaan yang sehat. Manajemen agama Islam bertujuan untuk menjaga integritas ajaran Islam, mengembangkan pemahaman agama yang benar, dan memastikan bahwa umat Islam dapat menjalankan ibadah dan praktek keagamaan mereka dengan baik.

Dalam era digital yang semakin terhubung, manajemen agama Islam juga mencakup integrasi teknologi dalam praktik keagamaan. Ini mencakup penggunaan aplikasi untuk mengingatkan waktu salat, menyebarkan pesan keagamaan melalui media sosial, dan menyediakan sumber daya edukasi agama secara online. Tantangan dalam manajemen agama Islam di era digital termasuk risiko penyebaran informasi yang salah dan ekstremisme, serta pentingnya memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan nilai-nilai

³ Asep Muljawan, "Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no 2 (2019): 51–69, <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>.

dan etika agama Islam. Dengan demikian, manajemen agama Islam tidak hanya mengurus aspek organisasional agama, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menjaga relevansinya dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Generasi Milenial

Generasi milenial adalah kelompok demografis yang lahir sekitar antara tahun 1981 hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh dewasa di tengah perkembangan teknologi yang pesat, terutama internet dan media sosial. Generasi ini sering dianggap sebagai generasi yang bersemangat akan perubahan, kreatif, dan memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Mereka telah menyaksikan transformasi budaya dan sosial yang signifikan, termasuk perubahan dalam cara komunikasi, pendidikan, dan pekerjaan dilakukan.

Salah satu ciri khas generasi milenial adalah ketertarikan mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka cenderung menjadi penggerak utama dalam advokasi untuk keadilan sosial, kesetaraan gender, dan perlindungan lingkungan. Generasi ini juga dikenal sebagai pengguna teknologi yang mahir, sering menggunakan platform media sosial untuk menyuarakan pandangan mereka, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam diskusi yang relevan. Meskipun terdapat perbedaan individu dalam kelompok ini, generasi milenial secara umum dianggap sebagai kelompok yang dinamis dan berperan besar dalam membentuk arah perubahan sosial dan teknologi di era kontemporer.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten online untuk menginvestigasi manajemen agama Islam di era digital serta peran generasi milenial dalamnya⁴. Studi literatur digunakan untuk memahami kerangka teoretis awal, sementara wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, seperti pemimpin agama dan generasi milenial, memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang ada. Observasi partisipatif mencakup kegiatan keagamaan online dan offline untuk memahami penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan, dan analisis konten online digunakan untuk menganalisis cara konten keagamaan disebarkan dan diterima dalam lingkungan digital. Hasil analisis data akan digunakan untuk menyimpulkan tantangan dan peluang dalam manajemen agama Islam di era digital serta memberikan rekomendasi yang relevan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

4. Hasil dan Pembahasan

Transformasi Teknologi dalam Praktik Keagamaan

Teknologi digital telah mengubah wajah praktik keagamaan Islam secara signifikan di era modern ini⁵. Kemajuan teknologi telah memberikan umat Islam berbagai sarana baru yang memudahkan mereka untuk beribadah, belajar, dan berkomunikasi dalam konteks agama. Penggunaan aplikasi, media sosial, dan platform online telah mengubah cara umat Islam berinteraksi dengan agama mereka.

Pertama, aplikasi keagamaan telah menjadi salah satu alat yang paling berguna bagi umat Islam di seluruh dunia. Aplikasi seperti Muslim Pro, Quran Companion, dan Athan Pro menyediakan berbagai fitur yang membantu umat Islam dalam menjalankan kewajiban agama mereka. Misalnya, Muslim Pro memberikan jadwal waktu salat yang akurat, panduan arah kiblat, dan bahkan terjemahan Al-Quran dalam berbagai bahasa. Hal ini memudahkan umat Islam untuk menjalankan ibadah salat tepat waktu, bahkan jika mereka berada di tempat yang jauh dari masjid.

Selain itu, media sosial telah menjadi alat penting untuk berkomunikasi dan berbagi informasi terkait agama Islam. Umat Islam dapat menggunakan platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk berdiskusi tentang agama, berbagi kutipan Al-Quran, dan mengikuti akun-akun ulama terkemuka yang menyampaikan ceramah dan pandangan agama mereka. Media sosial juga memungkinkan umat Islam untuk berpartisipasi dalam diskusi global tentang isu-isu keagamaan dan sosial yang relevan.

Platform online juga memberikan akses mudah ke berbagai sumber daya pendidikan keagamaan. Banyak universitas dan lembaga pendidikan Islam menawarkan kursus online yang memungkinkan individu untuk mempelajari Islam dari kenyamanan rumah mereka sendiri. Ini adalah peluang besar bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau mobilitas fisik. Selain itu, situs web seperti IslamQA.com menyediakan jawaban atas berbagai pertanyaan keagamaan, sehingga umat Islam dapat mencari pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama mereka.

Namun, transformasi ini juga tidak datang tanpa tantangan. Dalam penggunaan teknologi, umat Islam perlu memastikan bahwa mereka tetap mematuhi nilai-nilai dan etika agama mereka. Misalnya, ketika menggunakan media sosial, mereka harus berhati-hati dalam berinteraksi dengan lawan jenis

⁵ Andika Andika, "Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern", *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no 2 (2022): 129, <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>.

dan mematuhi prinsip-prinsip kesopanan Islam. Selain itu, dalam mengandalkan teknologi untuk pembelajaran agama, penting untuk memilih sumber-sumber yang dapat diandalkan dan sesuai dengan pandangan Islam yang benar.

Selain itu, ada tantangan teknis yang perlu diatasi, seperti masalah koneksi internet yang tidak stabil atau pembatasan akses di beberapa negara. Selain itu, ada risiko privasi yang perlu diperhatikan ketika menggunakan aplikasi dan platform online yang mungkin mengumpulkan data pribadi.

Dalam kesimpulan, teknologi digital telah mengubah cara umat Islam beribadah, belajar, dan berkomunikasi dalam konteks agama mereka. Aplikasi, media sosial, dan platform online telah memberikan kemudahan akses ke berbagai sumber daya keagamaan. Namun, tantangan etika, keamanan data, dan ketidakstabilan teknis juga perlu diperhatikan. Penting bagi umat Islam untuk memanfaatkan teknologi ini dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendasar. Dengan begitu, mereka dapat memperkaya pengalaman keagamaan mereka di era digital ini.

Tantangan dalam Manajemen Agama Islam di Era Digital

Era digital telah membawa perubahan yang mendalam dalam manajemen agama Islam, dan dengan perubahan tersebut muncul berbagai tantangan yang perlu diatasi⁶. Salah satu tantangan utama adalah mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai dan tradisi agama Islam yang telah ada selama berabad-abad. Penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat mengancam keaslian dan keutuhan ajaran Islam.

Salah satu risiko utama adalah penyebaran informasi yang salah. Di dunia digital, informasi dapat dengan cepat menyebar tanpa verifikasi yang tepat. Terutama dalam konteks agama, informasi yang salah atau salah interpretasi terhadap ajaran Islam dapat memicu konflik dan kebingungan di antara umat Islam. Tantangan ini menekankan pentingnya kewaspadaan dalam mengonsumsi dan menyebarkan informasi keagamaan di dunia maya.

Selain itu, risiko ekstremisme juga menjadi perhatian utama. Teknologi digital dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung pemikiran ekstrem dan radikalisme. Kelompok-kelompok ekstremis dapat dengan mudah menggunakan media sosial dan platform online lainnya untuk menggalang dukungan, merekrut anggota, dan menyebarkan propaganda mereka. Ini

⁶ Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah di Era Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah", *Jurnal Dakwah dan Teknologi* 8, no 2 (2014): 319–44.

adalah tantangan serius yang memerlukan tindakan keras untuk mencegah penyebaran ideologi ekstrem di antara generasi milenial yang rentan.

Selanjutnya, dalam upaya mengintegrasikan teknologi dalam manajemen agama Islam, terdapat pula masalah terkait dengan privasi dan keamanan data. Ketika umat Islam menggunakan aplikasi atau platform online untuk beribadah atau berinteraksi dengan komunitas keagamaan, mereka sering harus memberikan data pribadi mereka. Perlindungan data pribadi menjadi perhatian yang semakin mendalam di era digital ini, terutama karena risiko penyalahgunaan data yang bisa terjadi.

Tantangan lainnya adalah bagaimana menghadapi arus informasi yang berlimpah. Dalam dunia digital, umat Islam memiliki akses ke berbagai pendapat dan tafsiran agama, yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Ini dapat menyebabkan kebingungan dalam memahami ajaran Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman agama yang mendalam dan kritis untuk memilah dan memahami informasi yang tepat.

Selain itu, penting juga untuk mencari cara agar teknologi digital dapat mendukung nilai-nilai Islam yang mencakup kedamaian, toleransi, dan keadilan. Terlalu sering, teknologi digunakan sebagai alat untuk memicu ketidaksetujuan dan konflik, sedangkan ajaran Islam sebenarnya mendorong perdamaian dan persatuan.

Kemudian, tantangan lain adalah bagaimana memastikan bahwa generasi milenial memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam konteks agama. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di dunia digital dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk beribadah dan memperdalam pemahaman agama. Ini menuntut pendekatan yang seimbang dalam mengintegrasikan teknologi dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Selain itu, perlu ada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan inklusi dan partisipasi yang lebih besar dalam komunitas keagamaan. Bagaimana teknologi dapat menghubungkan umat Islam yang terpisah geografis dan memberikan akses yang lebih baik kepada mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

Dalam menghadapi risiko dan tantangan ini, pemimpin agama dan komunitas keagamaan perlu terlibat aktif dalam mendefinisikan pedoman dan etika penggunaan teknologi dalam konteks keagamaan. Mereka perlu berperan sebagai panduan dan contoh bagi generasi milenial untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Terakhir, adalah penting untuk memahami bahwa tantangan ini tidak hanya

berlaku untuk Islam, tetapi juga untuk agama-agama lain yang berhadapan dengan perubahan serupa dalam era digital ini. Oleh karena itu, kolaborasi antaragama dalam mengatasi tantangan ini juga menjadi hal yang penting.

Dalam rangka menghadapi tantangan yang ada, penting untuk terus memeriksa dan mengevaluasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam manajemen agama Islam dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang mendasar. Semua pihak yang terlibat, baik pemimpin agama, komunitas keagamaan, maupun individu, harus bersama-sama bekerja untuk memastikan bahwa teknologi digital digunakan untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat komunitas keagamaan.

Peluang dan Peran Generasi Milenial

Generasi milenial memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam manajemen agama Islam di era digital. Mereka adalah generasi yang tumbuh dewasa dengan teknologi, dan sebagai agen perubahan potensial, mereka dapat memainkan peran utama dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung praktik agama yang lebih inklusif.

Salah satu peluang besar yang dimiliki oleh generasi milenial adalah kemampuan mereka untuk memanfaatkan media sosial dan platform online sebagai sarana dakwah. Dengan memiliki akses yang luas kepada rekan seumur mereka, mereka dapat menggunakan platform-platform ini untuk menyebarkan pesan keagamaan yang moderat dan toleran. Dengan pandangan yang segar dan cara berpikir yang terbuka, generasi milenial dapat memperkuat narasi positif tentang Islam dan memerangi stereotip negatif yang ada.

Selain itu, generasi milenial juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan agama⁷. Mereka dapat mengakses berbagai sumber daya online untuk memperdalam pemahaman agama Islam mereka. Kursus online, webinar, dan forum diskusi dapat membantu mereka dalam memahami ajaran agama dengan lebih baik. Generasi ini juga dapat berperan sebagai mentor online bagi yang lebih muda, membantu mereka dalam pemahaman agama dan praktik keagamaan.

Tidak hanya itu, generasi milenial juga dapat membantu membangun komunitas keagamaan yang lebih inklusif dan beragam di dunia maya. Mereka

⁷ Mardiana et al., "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar) Mardiana 1 Euis Siti Nur Aisyah 2 Marvioila Hardini 3 Bagus Riadi 4 1)2)3)4) Universitas Raharja 1)2)3)4)", *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits* 1, no 1 (2021): 65–74.

dapat menggagas dan mengelola grup-grup diskusi agama yang mempromosikan dialog antarumat beragama dan mengatasi perpecahan. Dalam komunitas online ini, mereka dapat menyambungkan orang-orang dari berbagai latar belakang yang ingin belajar dan berdiskusi tentang agama Islam.

Selain itu, generasi milenial juga dapat memanfaatkan keterampilan mereka dalam pembuatan konten digital untuk menyebarkan pesan keagamaan yang positif. Mereka dapat membuat video ceramah, podcast, atau blog yang edukatif dan menginspirasi. Dengan cara ini, mereka dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan literasi agama Islam di kalangan masyarakat.

Namun, generasi milenial juga perlu memperhatikan tantangan etika dalam penggunaan media digital dalam konteks agama. Mereka harus memastikan bahwa konten yang mereka bagikan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang benar dan tidak melanggar etika penggunaan media sosial.

Selanjutnya, generasi milenial juga dapat memainkan peran dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung praktik agama yang lebih inklusif. Mereka dapat bekerja sama dengan pemimpin agama dan komunitas keagamaan untuk menciptakan platform online yang memfasilitasi pertemuan antara berbagai lapisan masyarakat dan mempromosikan dialog antarumat beragama.

Dalam menghadapi tantangan ekstremisme online, generasi milenial dapat berperan dalam mendeteksi dan melaporkan konten ekstremis kepada otoritas yang berwenang. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahasa dan budaya digital yang digunakan oleh kelompok ekstremis, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi ancaman.

Selain itu, generasi milenial dapat memainkan peran dalam mengembangkan aplikasi dan platform online yang mendukung praktik keagamaan. Ini termasuk aplikasi untuk jadwal salat, panduan ibadah, atau bahkan platform edukasi keagamaan yang interaktif.

Dalam kesimpulan, generasi milenial memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung praktik agama Islam yang lebih inklusif dan merespons tantangan yang ada. Mereka dapat memanfaatkan keahlian digital mereka untuk menyebarkan pesan keagamaan yang positif, memperdalam pemahaman agama, membangun komunitas online yang inklusif, dan melawan penyebaran informasi yang salah. Dengan peran aktif generasi milenial dalam manajemen agama Islam di era digital, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa Islam yang moderat dan inklusif ke dunia maya.

5. Simpulan

Dalam menghadapi era digital yang semakin mengubah tatanan sosial dan agama, Manajemen Agama Islam menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Transformasi teknologi dalam praktik keagamaan telah membuka pintu bagi akses yang lebih luas kepada sumber daya keagamaan, komunikasi yang lebih efisien, dan potensi dakwah yang lebih luas. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang salah, risiko ekstremisme, dan masalah privasi juga muncul.

Generasi milenial, dengan kemampuan teknologi dan semangat untuk perubahan sosial positif, memegang peran penting dalam memitigasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada. Mereka dapat memainkan peran sebagai pelindung nilai-nilai agama, penyampai pesan keagamaan yang moderat, dan pencipta komunitas online yang inklusif. Penting bagi generasi milenial untuk menggunakan teknologi dengan bijak, mematuhi etika agama, dan terlibat aktif dalam menjaga integritas ajaran Islam dalam era digital.

Dalam kesimpulannya, Manajemen Agama Islam di era digital adalah perjalanan yang kompleks, tetapi dengan kolaborasi antaragama, kepemimpinan generasi milenial, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, Islam dapat terus relevan dan kuat dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. "Tantangan Dakwah di Era Formulasi Karakteristik , Popularitas , dan Materi di Jalan Dakwah". *Jurnal Dakwah dan Teknologi* 8, no 2 (2014): 319–44.
- Andika, Andika. "Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern". *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no 2 (2022): 129. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>.
- Mardiana, Euis Siti Nur Aisyah, Marvioila Hardini, en Bagus Riadi. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar) Mardiana 1 Euis Siti Nur Aisyah 2 Marvioila Hardini 3 Bagus Riadi 4 1)2)3)4) Universitas Raharja 1)2)3)4)". *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits* 1, no 1 (2021): 65–74.
- Muljawan, Asep. "Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no 2 (2019): 51–69. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan*

- Aplikasi 2*, no 1 (2014): 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.
- Riduan, Nurul Fauziah, en Kiki Amelia. “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan”. *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no 1 (2023): 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.